

ABSTRAK

Indonesia dengan berbagai ketentuan yang mengatur persoalan hak untuk beragama, merepresentasikan suatu negara yang berpegang pada nilai-nilai pluralisme, kendati demikian kehidupan pluralisme tengah digemparkan dengan dugaan penistaan agama yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Zaytun, Delik terkait penistaan atau penodaan agama secara normatif diatur dalam Pasal 156 a KUHP. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami rumusan delik dan implementasi terkait pengaturan tindak pidana penistaan agama di Indonesia berdasarkan pasal 156A Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dalam penegakan hukum terkait dugaan penistaan agama yang terjadi pada Pondok Pesantren Al- Zaytun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum Normatif. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*), pendekatan kasus (*Case Approach*) dan pendekatan Konseptual (*Conceptual Approach*). Pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*), penelitian yang dilakukan dengan berfokus pada aturan hukum yang yang terkait dengan isu hukum yang ditangani.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Ucapan salam yang diucapkan oleh pimpinan pondok pesantren al-zaytun ini masuk dalam kualifikasi penyalahgunaan agama dan cara sholat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan perbuatan penyimpangan atau penyalahgunaan Non Verbal.

Kata Kunci. Penyalahgunaan Agama, Pondok Pesantren, Ucapan Salam

ABSTRACT

Indonesia, with its various provisions governing the issue of the right to religion, represents a country that adheres to the values of pluralism, however, pluralistic life is currently being shaken by allegations of religious blasphemy that occurred at the Al-Zaytun Islamic Boarding School, offenses related to blasphemy or desecration of religion are normatively regulated in Article 156 a of the Criminal Code. This research was conducted with the aim of knowing and understanding the formulation of offenses and implementation related to the regulation of criminal acts of religious blasphemy in Indonesia based on article 156A of the Criminal Code in law enforcement regarding alleged religious blasphemy that occurred at the Al-Zaytun Islamic Boarding School.

The type of research used in this research is Normative legal research. The approaches used in this research are the statutory approach, the case approach and the conceptual approach. Statute Approach, research conducted by focusing on legal rules related to the legal issue being handled.

The results of this research found that the greetings uttered by the head of the Al-Zaytun Islamic Boarding School were included in the qualifications for misuse of religion and the way of prayer carried out by the Al-Zaytun Islamic Boarding School was an act of non-verbal deviation or abuse.

Keywords. Abuse of Religion, Islamic Boarding Schools, Greetings